

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara tiga variabel, yaitu *halal awareness*, lokasi dan citra produk sebagai variabel independen terhadap preferensi konsumen *street food* halal sebagai variabel dependen.⁸⁹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu dengan subjek penelitian konsumen muslim Generasi Z Kebab Arab

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.8

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hal.37.

Obama. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksankan pada bulan April.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Populasi ini dapat dianggap sebagai subjek atau objek yang diteliti, beserta ciri khas yang melekat pada subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, Populasi merujuk kepada konsumen Gen Z di Kota Bengkulu yang pernah membeli dan mengonsumsi produk Kebab Arab Obama. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini bersifat tidak terbatas, karena mencakup Gen Z yang pernah membeli dan mengonsumsi Kebab Arab Obama di wilayah tersebut.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penelitian menggunakan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.126

sampel yang diambil dari populasi.⁹¹ Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁹² Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Termasuk dalam kategori usia generasi Z (14 - 27 tahun).
- b. Berdomisili di Kota Bengkulu.
- c. Konsumen Kebab Arab Obama.

Namun karena pada penelitian ini besar populasi tidak dapat diketahui berapa banyak jumlah pastinya. Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Lameshow untuk mengetahui jumlah sampel yang populasinya tidak diketahui.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.127

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2019), hal.86.

Rumus:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z : Tingkat Kepercayaan = 1,96

P : Maksimasi Estimasi = 0,5

D : *alpha* (0,10) atau *margin error* 10%

Berdasarkan rumus diatas didapatkan sample sebanyak 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow karena Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang pernah membeli dan mengonsumsi Kebab Arab Obama di Kota Bengkulu, dimana jumlah pastinya tidak tersedia dan tidak tercatat secara resmi. Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel yang representatif digunakan rumus Lemeshow.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuisisioner yang berisi pertanyaan kemudian diisi oleh

responden. Kuesioner dibagikan kepada konsumen Kebab Arab Obama di Kota Bengkulu melalui pengisian online pada *googleform*. Kuisisioner menggunakan skala Likert, dimana skala ini ada 1-5 pilihan jawaban yang harus diisi responden. Berikut skor jawaban dan skala pengukuran kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: diolah peneliti, 2025.

Kemudian data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai studi kepustakaan yang meliputi internet web, jurnal, thesis dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penguat data dalam penelitian ini.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat

diamati dan dapat diukur.⁹³ Adapun variabel adalah suatu objek atau yang akan menjadi fokus pada penelitian.

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang digunakan yaitu tiga variabel independen atau variabel bebas yaitu *Halal awareness* (X1), Lokasi (X2), dan citra produk (X3), serta satu variabel dependen atau variabel terikat yaitu Preferensi Konsumen (Y) dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dituangkan kedalam kuesioner sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakan.

1. *Halal Awareness* (X1)

Halal awareness atau kesadaran halal dapat didefinisikan sebagai tingkat pemahaman yang dimiliki umat islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep halal. Hal ini terlihat dari seorang muslim yang mengetahui apa itu halal dan memprioritaskan membeli produk halal. Semakin banyak individu yang memahami apa itu halal, bagaimana proses, dan prinsip-prinsip halal yang mendasarinya, maka mereka cenderung lebih selektif dalam memilih yang mereka beli.⁹⁴

Indikator:

- a. Pemahaman atau pengetahuan
- b. Prioritas mengkonsumsi produk halal.
- c. Sadar akan halal.

⁹³ Sujarwo, *Ilmu Budaya Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

⁹⁴ Bariroh and Faraby.

d. Kebersihan dan keamanan produk.

2. Lokasi

Menurut Kasmir (2009) mengatakan bahwa lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan konsumen untuk datang dan berbelanja. Lokasi yaitu tempat melayani konsumen , dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang –barang dagangannya.⁹⁵

Indikator:

- a. Keterjangkauan.
- b. Kelancaran.
- c. Kedekatan dengan kediaman.

3. Citra Produk

Citra produk adalah sekumpulan asosiasi yang dipersepsikan konsumen terhadap suatu produk. Citra produk dibangun agar menjadi positif dimata publik baik yang telah menjadi konsumen nyata maupun konsumen yang hendak dibidik. Citra produk merupakan pemahaman bahwa produk yang ditawarkan oleh penjual memiliki nilai jual yang lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing.⁹⁶

Indikator:

- a. Mudah dikenali.
- b. Reputasi yang baik.

⁹⁵ Kasmir.

⁹⁶ Nela Evelina dan Handoyo DW.

- c. Selalu diingat.

4. Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen adalah kecenderungan, kesukaan, atau pilihan konsumen terhadap suatu produk barang atau jasa berdasarkan persepsi, pengalaman, kebutuhan, dan nilai-nilai yang diyakini.⁹⁷

Indikator:

- a. karakteristik produk.
- b. Karakteristik lingkungan.
- c. Karakteristik individu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan pengolahan setelah data dari seluruh responden terkumpul dalam penelitian kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹⁸ Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan SEM (*structural equation modeling*) atau model persamaan struktural. SEM akan dianalisis melalui

⁹⁷ Qanita, Kholison, and Afiq.

⁹⁸ Lisa Mariska, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Mw Shop Kota Parepare' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), hal. 81.

software Smart PLS 4. Metode ini dipilih karena PLS mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten baik yang bersifat reflektif maupun formatif. Metode PLS-SEM mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator.⁹⁹ Berikut merupakan beberapa model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.¹⁰⁰ Uji yang dilakukan untuk *outer model* yaitu:

a. *Convergent validity*

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator yang merefleksikan suatu konstruk saling berkorelasi tinggi. Konstruk dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* > 0,70, meskipun pada tahap awal nilai 0,50 - 0,60 masih

⁹⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016), hal. 417

¹⁰⁰ Abdillah Sani Hussein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0* (Universitas Brawijaya Press, 2015).

dapat diterima, dengan syarat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50.¹⁰¹

b. *Discriminant validity*

Uji validitas diskriminan dapat dinilai berdasarkan nilai *cross loading* dan *Fornell Larcker Criterion*. Suatu indikator harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstraknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang lain untuk dapat dikatakan valid. Validitas diskriminan menguji sejauh mana konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain.¹⁰²

c. *Composite Reliability*

Menurut Imam Ghazali, *composite reliability* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator dalam mengukur suatu konstruk laten. Nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik dalam menjelaskan variabel yang diteliti. *composite reliability* yang baik memiliki nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* > 0,70. Menurut Imam

¹⁰¹ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2015).

¹⁰² Prana Uagianagio, *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Dengan Software Warp PLS* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

Ghozali, *cronbach's alpha* digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam variabel laten mampu memberikan hasil yang konsisten. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *cronbach's alpha*, maka semakin baik tingkat reliabilitas instrumen penelitian.¹⁰³

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta mengetahui besarnya pengaruh antar variabel laten. Pengujian model struktural dilakukan dengan mengevaluasi nilai R-square (R^2) untuk melihat kemampuan prediksi model, serta nilai f-square (f^2) untuk mengukur besar pengaruh masing-masing variabel eksogen. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistics dan p-value dalam menentukan signifikansi hubungan antar variabel.¹⁰⁴

a. R Square

Koefisien determinasi atau R-square bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, ed. by Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 8th edn (Semarang, 2016).

¹⁰⁴ Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*, ed. by Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Semarang, 2018), hal. 98.

bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R-square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Terdapat tiga klasifikasi nilai R-Square, yaitu 0,67 yang menunjukkan kategori *substantial* (kuat), 0,33 sebagai *moderate* (sedang), dan 0,19 sebagai *weak* (lemah).¹⁰⁵

b. F square

F square digunakan mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Interpretasi nilai f^2 dibagi menjadi tiga kategori: 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh moderat, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar pada level struktural. Dengan demikian, nilai f^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa konstruk eksogen memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap konstruk endogen.

c. Uji Hipotesis (bootstrapping)

Menurut Hussein, pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam

¹⁰⁵ Umi Narimawati & Jonathan Sarwono, *Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Square Menggunakan SmartPLS* (Yogyakarta: Andi, 2025).

Smart PLS, nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Untuk pengujian hipotesis digunakan nilai probabilitas 5% dan nilai t-statistik 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima apabila nilai $p < 0,05$ (5%). Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya digunakan nilai t-statistik $> 1,96$. Begitu pun sebaliknya, H_a ditolak apabila nilai $p > 0,05$ (5%) dan dinilai tidak signifikan apabila nilai t-statistik $< 1,96$.¹⁰⁶

Uji simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai R Square (R^2) pada model struktural dalam pendekatan Structural Equation Modeling berbasis PLS. Nilai R Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam SEM-PLS, evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai R Square sebagai indikator kekuatan model dalam menjelaskan variabel endogen. Semakin tinggi nilai R Square, maka semakin besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.

¹⁰⁶ Hussein.